

## **Bab III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara satu atau lebih variabel independen dan satu atau lebih variabel dependen. yang dilakukan dengan menggunakan obyek penelitian perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menguji pengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data laporan keuangan pada tahun 2020-2021 sebagai data saat terjadinya pandemi dan laporan keuangan pada tahun 2022 sebagai data untuk setelah pandemi. Pemilihan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan optimal. Sehingga perusahaan dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta berkontribusi terhadap penerimaan pajak yang akan dibayarkan kepada negara.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Sempel Kriteria Perusahaan**

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	51
2.	Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang dipublikasikan selama tahun 2020–2022.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(21)
4.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses.	-
Total Jumlah Perusahaan yang sesuai kriteria		30
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Total Sempel Selama Periode Pengamatan		90

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam macam nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu :

#### **3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat atau variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan Y. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan variabel Dependen

dalam penelitian ini. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) biasanya dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak, tujuannya untuk meringankan beban pajak terhadap ketentuan perpajakan di negara. (Lorenza, 2022)

Penghindaran Pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. CETR menunjukkan pajak yang benar-benar sudah dibayar. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Bebas atau (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu:

#### 3.3.2.1 *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari ROA.

Berikut rumus Rasio Pengembalian Aset/ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2.2 *Leverange*

Rasio leverage merupakan membandingkan antara total utang perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset eksternal. *Leverage* digunakan oleh Perusahaan

sebagai opsi pendanaan karena manajemen lebih memilih pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas. Hal tersebut terjadi karena adanya beban bunga yang timbul dan dapat digunakan sebagai pengurangan fiskal pajak. *Leverange* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* Merupakan perhitungan untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas pemilik perusahaan dan utang dari kreditur. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* :

$$\mathbf{DER = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}}}$$

### 3.3.2.3 *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar cenderung lebih menguntungkan, sehingga perusahaan meminimalkan kebutuhan pajaknya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total nilai seperti total aset, penjualan, laba dan yang lainnya, Pengukuran ini menggunakan rumus natural log (Ln) yang dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Berikut rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan :

$$\mathbf{Ln = (Total\ Aset)}$$

### 3.3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak	$CTER = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Leverange	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$Ln = (Total Aset)$	Rasio

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan melihat dan mengumpulkan laporan tahunan yang telah dibuat oleh perusahaan dari tahun 2020-2022 dan telah terpilih menjadi sampel. Data diperoleh melalui situs yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisa statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data kuantitatif sehingga dapat menunjukkan hubungan antara variabel memberikan informasi terkait variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif melibatkan berbagai proses seperti, mean, median, range, variasi, standar deviasi, hingga analisis deret waktu.

### 3.5.2 Metode Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Ada beberapa jenis uji

asumsi klasik dalam ilmu statistika, namun yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas diterima jika Kriteria Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu,

1. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal.
2. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal.

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai  $D_u < D < 4-D_u$  (Ghozali, 2018).

#### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada beberapa metode

pengujian yang bisa digunakan dalam pengujian heterokedastitas salah satunya yaitu Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

#### 3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu metode yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan uji multikolinieritas yaitu :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

#### 3.5.3 Metode Uji Model / Hipotesis

##### 3.5.3.1 Metode Regresi Linier berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data dengan menggunakan Regresi linear berganda model regresi ini dipilih karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Dalam contoh penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Analisis regresi linier berganda dilakukan

dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji individual (uji t). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 LV + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

TA = Tax Avoidance

PF = Profitabilitas (X1)

LV = Leverage (X2)

UP = Ukuran Perusahaan (X3)

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien dari Tiap Variabel

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = Error

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Uji peringkat bertanda Wilcoxon merupakan alat analisis statistik yang berguna untuk membandingkan dua data sampel berpasangan, terutama ketika data tidak terdistribusi normal. Metode Wilcoxon adalah tes statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk membandingkan dua data sampel berpasangan. Artinya, data tidak perlu mengikuti distribusi normal dan analisis didasarkan pada peringkat data, bukan nilai sebenarnya. Uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat digunakan untuk membandingkan periode waktu sebelum dan sesudah pandemi dengan cara membandingkan dua data sampel berpasangan. Dimana data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2020-2023 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi. Data pertama adalah data yang dikumpulkan pada periode sebelum pandemi, sedangkan data kedua adalah data yang dikumpulkan pada periode sesudah pandemi.

Data tingkat penghindaran pajak sebelum dan sesudah pandemi berskala interval, sehingga memenuhi asumsi pertama. Data tersebut juga berpasangan, karena data sebelum dan sesudah pandemi berasal dari obyek yang sama.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data tersebut tidak terdapat perbedaan.
2. Apabila  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa data tersebut terdapat perbedaan..